

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD BINA TUNAS TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

Ni Komang Sandra Lestari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Dwijendra  
email: [nksandralestari@gmail.com](mailto:nksandralestari@gmail.com)

Maria Astika Dula

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Dwijendra  
email: [astikadula27@gmail.com](mailto:astikadula27@gmail.com)

I Putu Edy Purnawijaya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Dwijendra  
email: [coqajoes04@yahoo.co.id](mailto:coqajoes04@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Berdasarkan observasi di kelas IV SD Bina Tunas, ditemukan masalah dalam motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan kurang adanya pembelajaran yang efektif dari guru sehingga berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa. Maka perlu adanya suatu perbaikan pembelajaran yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Bina Tunas?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *Quantum teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Bina Tunas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi/Evaluasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Bina Tunas dengan jumlah siswa 6 orang yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes berupa observasi dengan instrumen yang berbentuk lembar observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase rata-rata motivasi sebesar 13,62% dari 68,88% pada siklus I kriteria “cukup tinggi” menjadi 82,50% kriteria “tinggi” pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Bina Tunas.

**Kata Kunci** : Model pembelajaran *Quantum Teaching*, Motivasi belajar siswa.

**Abstract**

The observations in Grade IV of SD Bina Tunas showed that there were problems in student learning motivation. It was due to the lack of effective learning from teachers resulting on low student motivation. Therefore, the improvement in learning was necessary through the implementation of the *Quantum Teaching* learning model. The formulation of the problem in this

research was “Can the Quantum Teaching model increase the learning motivation of IV grade students of SD Bina Tunas?” This research aimed at determining the Quantum teaching model in increasing the learning motivation of IV grade students of SD Bina Tunas. This research was a Classroom Action Research (CAR) consisted of two cycles. Each cycle consisted of (1) planning, (2) implementation, (3) observation / evaluation, and (4) reflection. This research was conducted at SD Bina Tunas to 6 students consisted of 3 male and 3 female students. The data were collected through non-test techniques in the form of observation using observation sheets and documentation. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis. The data collected were student learning motivation. The finding showed that there was an increase in the average percentage of motivation by 13.62%, from 68.88% in the Cycle I with “fair high” criteria to 82.50% in the “high” criteria in the Cycle II. Based on the results of the analysis, it is concluded that the Quantum Teaching learning model could increase the learning motivation of IV grade students of SD Bina Tunas.

Keywords: Quantum Teaching learning model, students’ learning motivation.

## 1.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Bina Tunas pada umumnya dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dikelas terpacu kepada guru menyampaikan materi, guru memberikan tugas, serta siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Bahkan siswa terlihat sudah menghafal alur dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula (Santika, 2017). Hasil ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari jumlah siswa sebanyak 6 siswa hanya 2 siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan beberapa siswa yang mencapai KKM dan dikatakan tuntas. Hal ini disebabkan karena:

1. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar karena suasana cuaca dan udara yang panas.
2. Di waktu pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa saja yang memiliki rasa ingin tahu, tidak mau untuk menjawab pertanyaan, serta kurang mengungkapkan ide-ide yang ada pada dirinya masing-masing.
3. Adanya siswa blasteran yang kurang pasif berbahasa Indonesia.
4. Suasana pembelajaran cenderung kurang bervariasi sehingga siswa menjadi pasif karena guru kurang intensif menggunakan media yang menarik bagi siswa.
5. Kurangnya fasilitas yang terdapat didalam kelas.
6. Kurangnya perhatian dari orang tua kepada siswa.

Alternatif untuk menanggulangi permasalahan tersebut akan diterapkan kegiatan pembelajaran atau model pembelajaran dari guru yang mendorong keterlibatan dan motivasi siswa. Model yang cocok untuk

diajarkan menurut peneliti yaitu mode *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Bina Tunas.

## 2. METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2010: 137) konteks pendidikan, PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Bina Tunas semester II, tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SD Bina Tunas dalam pelajaran tema 9 sub tema 1 pembelajaran 1-6. Pemilihan kelas IV SD Bina Tunas, menjadi tempat penelitian karena siswa kelas IV memiliki motivasi belajar yang rendah di dalam kelas, guru masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran dan belum menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi dan peneliti sudah mengenal siswa pada saat PPL di SD Bina Tunas,

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dan

respon siswa kelas IV SD Bina Tunas pada Tahun ajaran 2019/2020 setelah diterapkan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan : April 2020, siklus I dilaksanakan 15 April 2020 sedangkan siklus II dilaksanakan 20 April 2020 dan telah disesuaikan dengan waktu efektif pada kalender pendidikan yang berlaku di sekolah bersangkutan.

“Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Musfiqon, 2012:115). Metode menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui observasi atau pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik non tes.

Sanjaya (2013:249) menyatakan bahwa, “Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan instrumen yang digunakan.” Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (Santika, 2018). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi terstruktur yakni dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan (Santika et al., 2021). Ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan non tes. Lembar observasi disusun sesuai dengan pedoman observasi. Berdasarkan teori yang

disampaikan oleh Kunandar (2013:277), yaitu: (1) Minat dan perhatian terhadap pelajaran, (2) Semangat untuk melakukan tugas-tugas belajar, (3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, (4) Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, dan (5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Santika, 2020).

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut *form* pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi. Adapun alat untuk pengumpulan data dokumentasi yaitu daftar nama siswa dan data awal yang didapatkan dari nilai hasil tes, catatan lapangan dan beberapa foto siswa pada saat dilakukan penelitian.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis” (Sugiyono, 2010:335). Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Dalam menganalisis data ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis menggunakan angka-angka (Santika, 2021).

Analisis data pada siswa mengenai motivasi belajar dilakukan melalui kegiatan observasi, yang datanya kemudian dianalisis dengan cara berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Skor rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah skor motivasi

N = Banyaknya siswa

(dalam Agung, 2014)

Menentukan persentase motivasi digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase motivasi belajar

M = Rata-rata

SMI = Skor Maksimal Ideal

$$M (\%) = \left( \frac{M}{SMI} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

M (%) = Rata-rata persen

M = Rata-rata skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

(dalam Agung, 2014)

Menentukan motivasi belajar dengan menggunakan rata-rata motivasi siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = Rata-rata motivasi siswa

A = Jumlah skor motivasi yang diperoleh

N = Jumlah skor motivasi maksimal

(Masyud, 2016:537)

Menentukan persentase rata-rata motivasi belajar per siklus dengan rumus yaitu :

$$\text{Persentase rata-rata motivasi siklus} = \frac{\text{jumlah persentase motivasi belajar}}{\text{banyak pertemuan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian motivasi belajar digunakan konversi PAP Skala lima tingkatan motivasi belajar dapat menggunakan pedoman konverrsi PAP skala lima dilihat pada tabel

Kemudian dimodifikasi menjadi bentuk yang sederhana. Pedoman konversi PAP skala lima tentang kriteria penilaian motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.6.1

**Tabel 3.6.1 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Motivasi Belajar.**

No	Persentase	Kriteria Motivasi Belajar
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Cukup Tinggi
4	55-64	Kurang Tinggi
5	0-54	Sangat Kurang

(dalam Agung, 2014)

Indikator keberhasilan merupakan standar yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu penelitian. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila persentase rata-rata motivasi belajar siswa minimal 80% berada pada kriteria tinggi maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Apabila indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian ini dapat dihentikan.

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi peneliti pada siswa kelas 4 SD Bina Tunas pada proses pembelajaran tema 9 subtema 1. Observasi dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum tindakan. Hasil observasi ini menjadi acuan perencanaan tindakan. Berikut tabel kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan:

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel Kegiatan Pengamatan Kondisi Awal atau Sebelum Tindakan**

No.	Waktu	Kegiatan
-----	-------	----------

1.	Rabu, 23 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Observasi kegiatan pembelajaran di kelas 4 SD Bina Tunas</li> <li>• Melakukan wawancara terhadap guru tentang motivasi belajar siswa di kelas 4 SD Bina Tunas</li> <li>• Menjelaskan tentang rencana penelitian menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i></li> <li>• Meminta dokumen hasil belajar dan nilai sebagai acuan penelitian motivasi belajar siswa sebelumnya dari wali kelas 4 SD Bina Tunas</li> </ul>
----	-----------------------	--

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses motivasi belajar di kelas 4 SD Bina Tunas diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab, yaitu guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa menghafalkan materi dan kemudian mengerjakan soal, pada saat proses belajar mengajar, siswa dan terlihat kurang termotivasi dan merespon dalam mengikuti pelajaran. guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa tanpa memberikan apersepsi pembelajaran pada siswa, penyajian materi dilakukan guru dengan cara siswa diminta membaca buku paket. Guru lebih banyak duduk dari pada berdiri didepan kelas, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan dan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, guru meminta siswa mengerjakan soal-soal dalam buku paket, dan setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran tanpa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum penelitian, di peroleh persentase rata-rata 59,40%. Data ini selanjutnya menjadi bahan refleksi awal untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas, peneliti melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan guru dan disepakati bahwa pada siklus I materi pokok yang dipelajari yaitu tema 9 sub tema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” pembelajaran 1-3. Guru yang mengajar dalam penelitian ini adalah kolaborasi antara guru dan peneliti, dibantu oleh siswa yang berperan sebagai *observer*.

Adapun persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: 1) Menyiapkan materi yang diajarkan dalam penerapan model pembelajaran model

*Quantum Teaching* yaitu tema 9 sub tema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” pembelajaran 1-3. Merancang perangkat pembelajaran berupa RPP pada siklus I yang berorientasi pada model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan materi yang diajarkan, dilakukan antar peneliti dengan guru serta melalui persetujuan dari dosen pembimbing, 2) Menyiapkan dan membuat media pembelajaran yang diperlukan pada saat pembelajaran, 3) Menyiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa sebagai pedoman dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Setelah melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran, telah disepakati bahwa tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin-Rabu, 13-15 April 2020. Adapun materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah mengenai materi tema 9 sub tema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” pembelajaran 1-3. Peneliti dibantu oleh siswa sebagai observator dalam mengamati motivasi belajar siswa.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan pada siklus I yaitu bertujuan untuk mengamati motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas agar sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat. Pengamatan ini dilakukan terhadap 6 siswa. Pengamatan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 5 indikator. Masing-masing indikator memiliki skor terendah 1 dan tertinggi 4. Dengan demikian skor maksimal yang diperoleh siswa yaitu 20.

Data mengenai motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas pada siklus I dikumpulkan melalui lembar observasi di setiap pembelajaran, yaitu tiga kali pertemuan. Di dalam lembar observasi terdapat beberapa indikator dan deskripsinya yang digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa.

Adapun data hasil penelitian motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Data Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Persentase rata-rata motivasi belajar siswa			Persentase rata-rata motivasi belajar
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	64,15%	69,15%	73,35%	68,88%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 64,15%, pertemuan II sebesar 69,15%, pertemuan III sebesar 73,35% dan persentase rata-rata

motivasi belajar sebesar 68,88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan mencapai dibawah cukup tinggi, yaitu sebesar 68,88%. Proses pembelajaran sudah

berlangsung cukup baik tetapi masih ada siswa yang kurang dan akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, analisis data motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Rekapitulasi Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Bina Tunas Siklus I**

Kreteria	Hasil	PAP	Keterangan
Motivasi	Persentase rata-rata motivasi belajar 68,88%	65-79%	Berada pada kreteria cukup tinggi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I. Pada siklus I ini penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas belum terlaksana secara optimal karena respon siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perlu dilakukan evaluasi. Pada tahap refleksi peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksakan tindakan siklus I yang akan dicarikan jalan keluar dan akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut pada tindakan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, diperoleh kendala-kendala sebagai berikut: 1) Motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran masih kurang, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, 2) Respon siswa pada proses pembelajaran masih kurang, 3) Masih perlu adanya media dan sumber belajar yang bervariasi untuk lebih menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang interaktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti bersama dengan guru mendiskusikan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut: 1) Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan jelas dan memberikan jeda waktu siswa untuk mengemukakan pertanyaan jika dirasa yang belum dimengerti untuk memastikan seluruh siswa memahami setiap langkah pembelajaran yang akan dilakukan, 2) Memberikan penguatan berupa kata pujian atau acungan jempol (sesuatu yang menyenangkan). 3) Menggunakan media dan menerapkan variasi pembelajaran yang variatif untuk menumbuhkan minat siswa serta interaksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa hanya mencapai persentase motivasi belajar siswa sebesar 68,88% dan masih harus dilakukan peningkatan karena masih ada beberapa

indikator motivasi belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan minimal 80%. Dengan identifikasi masalah tersebut peneliti bersama guru mengadakan perbaikan pembelajaran yang direncanakan pada siklus II pada pembelajaran tema 9 subtema 1 pembelajaran 4-6.. Perencanaan siklus II masih sama dengan siklus I tetapi dengan menambah pada hal-hal yang dianggap perlu. Perencanaan pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyiapkan materi yang diajarkan dalam penerapan model pembelajaran model *Quantum Teaching* yaitu tema 9 sub tema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” pembelajaran 4-6. Merancang perangkat pembelajaran berupa RPP pada siklus II yang berorientasi pada model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan materi yang diajarkan, dilakukan antar peneliti dengan guru serta melalui persetujuan dari dosen pembimbing, 2) Menyiapkan dan membuat media pembelajaran yang diperlukan pada saat pembelajaran. 3) Menyiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa sebagai pedoman dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* .

Peneliti melakukan konsultasi kembali dengan guru, dan disepakati bahwa tindakan pada siklus II ini tetap dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin-Rabu, 20-22 April 2020. Adapun materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah mengenai materi tema

9 sub tema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” pembelajaran 4-6. Peneliti dibantu oleh guru dan siswa observator dalam mengamati motivasi belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, namun pada siklus II akan lebih ditekankan dalam setiap pertemuan, pada pelaksanaan pembelajaran diupayakan pada media dan model pembelajaran, maka saat proses pembelajaran berlangsung penataan dan penggunaan sumber belajar lebih diutamakan untuk membantu siswa dalam belajar. Serta pada saat siswa melakukan kerja kelompok diarahkan untuk dapat bekerja sama menyelesaikan permasalahan. Hasil kerja kelompok siswa ditanggapi secara bersama dan diberikan penguatan atau penghargaan siswa yang belum tepat jawabannya dimotivasi dan dibimbing.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan pada siklus II yaitu bertujuan untuk motivasi belajar agar sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat. Pengamatan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 5 indikator. Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **Tabel Data Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Persentase rata-rata motivasi belajar siswa			Persentase rata-rata motivasi belajar
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	75,85%	84,15%	87,50%	82,50%

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu sebesar 75,85%, persentase untuk pertemuan kedua yaitu sebesar 84,15% dan untuk pertemuan ketiga persentase rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 87,50%, maka persentase rata-rata motivasi belajar siswa memperoleh hasil 82,50% yaitu berada pada kreteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan rata-rata motivasi belajar sudah mencapai kriteria minimal 80%. Motivasi belajar siswa yang diperoleh mengalami peningkatan dikarenakan respon siswa yang meningkat pada siklus II dari siklus I. Motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 68,88% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 82,50% sehingga pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 13,62%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, siswa semakin paham dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya motivasi belajar dibandingkan pada siklus I dari keseluruhan indikator. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Secara keseluruhan

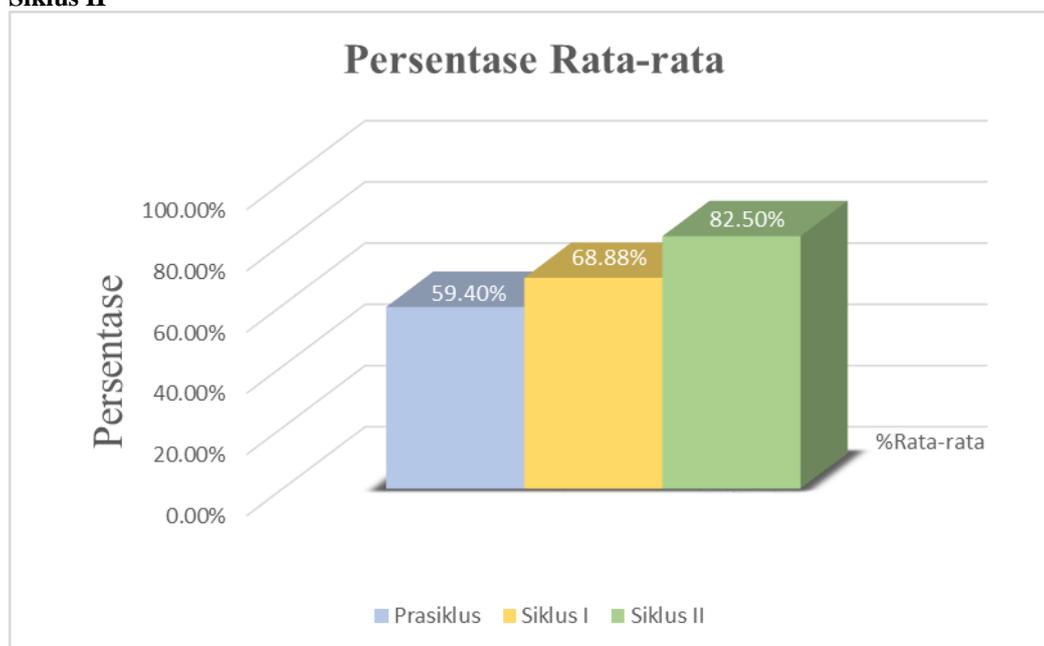
peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari persentase rata-rata yang diperoleh. Adapun peningkatan persentase rata-rata perolehan siswa antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel Peningkatan Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dengan Siklus II**

No	Variabel	Persentase rata-rata	Kreteria
1	Prasiklus	59,40%	Kurang tinggi
2	Siklus I	68,88%	Cukup tinggi
3	Siklus II	82,50%	Tinggi

Data peningkatan motivasi belajar siswa dari pelaksanaan siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik Peningkatan Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dengan Siklus II**



Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik berupa persentase. Dari tabel dan grafik diatas maka dapat dilihat terjadi peningkatan pada pemberian tindakan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat pada tabel kriteria persentase rata-rata yang diharapkan yakni 82,50%. Oleh karena itu

penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau penelitian dapat dihentikan karena sudah mencapai kreteria yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas pada refleksi awal atau sebelum tindakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh sebelum pelaksanaan tindakan pra siklus dalam observasi dan wawancara guru, diketahui bahwa SD Bina Tunas siswa

masih kurang motivasi yaitu siswa belum mencapai kriteria minimal 80%. Rendahnya motivasi belajar disebabkan karena: proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa terlihat kurang merespon dan terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa, penyajian materi dilakukan guru dengan cara siswa disuruh membaca buku paket dan terbatasnya media pembelajaran yang disajikan oleh guru. Guru lebih banyak duduk dari pada berdiri didepan kelas, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan, kurang merespon dan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari berdampak terhadap motivasi belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada waktu refleksi awal peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata tema 9 sub tema 1 pembelajaran 1-6.

Pada siklus I persentase rata-rata motivasi belajar siswa kelas 4 SD Bina Tunas siswa mengalami peningkatan. Adapun persentase rata-rata 68,88% hasil tersebut belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini pada siklus I juga masih banyak ditemukan hambatan atau kekurangan dalam proses pembelajaran kekurangan-kekurangan tersebut Antara lain: 1) motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran masih

kurang, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, 2) Respon siswa pada proses pembelajaran masih kurang, 3) Masih perlu adanya media dan sumber belajar yang bervariasi untuk lebih menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang interaktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama dengan guru mendiskusikan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II.

Perbaikan tindakan yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut: 1) memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan jelas dan memberikan jeda waktu siswa untuk mengemukakan pertanyaan jika dirasa yang belum dimengerti untuk memastikan seluruh siswa memahami setiap langkah pembelajaran yang akan dilakukan, 2) Memberikan penguatan berupa kata pujian atau acungan jempol (sesuatu yang menyenangkan), 3) Menggunakan media dan menerapkan variasi pembelajaran yang variatif untuk menumbuhkan minat siswa serta interaksi dalam pembelajaran.

Melalui refleksi pada siklus I, peneliti menyiapkan kembali skenario dalam RPP, setelah melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata sebesar 82,50%. Data tersebut dapat membuktikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memang

tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas 4 SD Bina Tunas.

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan karena siswa merasa tertarik menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* karena hal ini sesuai dengan pernyataan Gage dan Berliner (Irlaila Kusumawardani, 2016) bahwa salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan simulasi dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menjadikan skor persentase rata-rata 82,50% meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Bobbi DePorter (2014: 57) mengemukakan bahwa *Quantum Teaching* dipilih karena dapat membuat siswa mampu aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi yang baik agar dapat memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian dari Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta tahun 2015 dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPA

pada siswa kelas IV SDN 2 Wates, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 2 Wates. Dan Ade Cucu hermawan tahun 2017 dengan judul Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pelajaran matematika siswa kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

Adanya peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi membuktikan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Bina Tunas.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disajikan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Motivasi belajar berupa skor persentase rata-rata kelas pada pratindakan hanya sebesar 59,40%, dan berada pada kategori sangat kurang tinggi dengan meningkat pada siklus I menjadi 68,88% yang berada pada kategori cukup tinggi,

setelah diadakan perbaikan tindakan pada siklus II, rata-rata motivasi belajar siswa semakin meningkat menjadi 82,50% berada pada kategori tinggi karena respon siswa yang tinggi terhadap pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,62%. Hasil rata-rata motivasi belajar siswa di siklus II menunjukkan bahwa skor tersebut sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan minimal 80%.

Berdasarkan hasil tersebut terbukti penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Bina Tunas tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

Bagi siswa disarankan agar belajar dengan baik, fokus dan motivasi belajar yang baik yang telah diperoleh sebaiknya dipertahankan.

Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* agar siswa lebih antusias dengan pelajaran tema 9 sub tema 1 pembelajaran 1-6. Guru sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon siswa dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas para siswa dalam pendidikan. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kepada peneliti lain diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti lain disarankan melakukan penelitian yang sejenis untuk mengetahui efektifitas Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada sekolah yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Cucu hermawan.2017.”Penerapan Model Quantum Teaching Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara”.*Jurnal.Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Ade sanjaya. (2012). “keunggulan dan kelemahan quantum teaching”. Diakses dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/2012/12/keunggulan-dan-kelemahan-quantum.html>. (diakses pada 16 Januari 2020.)
- Agung, A. A.(2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta: Aditya Media Publisng.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung
- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Aunurrahman. 2013. *BelajardanPembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- Berbagi Ilmu Rijal tahun.2016. <https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html> (diakses pada tanggal 16 Januari 2020).
- Daryanto. (2014). Pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (kurikulum 2013). Yogyakarta: Gava Media.

- De Porter, Bobbi dan Mark Readon. (2014). *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari Cetakan ke-1, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Deporter, Dkk. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang – Ruang Kelas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Eltrizar. 2017. "Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam" *Jurnal*.Bengkalis :Universitas Riau.
- Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta.2015. "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Quantum Teaching Bagi Siswa Kelas IV".*Jurnal*.Ponorogo : Pascasarjana IKIP PGRI Madiun.
- Hamzah B. Uno.2010.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, M & Novan, A.W. 2013. *Psikologi Pendidikan : Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.
- Irlaila Kusumawardani.2016."Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VA Di SDN Pungkuran Pleret Bantul".*Skripsi*.Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemdikbud. 2013. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010- 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kompasnia.IdaRistiawati.<https://www.kompasiana.com/isthebest/54f7a79da33311707a8b4971/quantum-teaching-strategi>
- pembelajaran*(diakses pada tanggal 16 Januari 2020).
- Kunandar. 2013. *Langka Mudah Penelitian Tindakan Kelas (sebagai Pengembangan Profesi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Indeks.
- Lathifah, R.2015."Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".*Skripsi*.Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPNK).
- Mery Aditaningrum Ramdhani Susanto.2016."Penggunaan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Sinduadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman".*Skripsi*.Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud No. 24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011.*Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*.Bandung : Alfabeta
- Santika, I Gusti Ngurah. 2017. *Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*. *Widya Accarya*. 7 (1).
- Santika, I. G. N., Rindawan, I. K., & Sujana, I. G. (2019). *Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79*

Tahun 2018 Dalam  
Menanggulangi Pengikisan  
Budaya Di Era Revolusi Industri  
4.0. *Prosiding Seminar Nasional  
Inobali 2019*, 79, 981–990

Handling Of Covid-19 In Indonesia In  
The Perspective Of The Pancasila  
Element Theory ( TEP ). *Jurnal Etika  
Demokrasi (JED)*, 6(2), 40–51.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.26618  
/jed.v6i2.5272](https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5272)

- Santika, I. G. N. (2017). Strategi  
Meningkatkan Kualitas SDM  
Masyarakat Desa Padangsambian  
Kaja Melalui Pendidikan Karakter  
Berbasis Kepedulian  
Lingkungan Untuk  
Membebaskannya Dari Bencana  
Banjir. *Widya Accarya*. 9 (2).
- Santika, I. G. N., Purnawijaya, I. P. E., &  
Sujana, I. G. (2019). Membangun  
Kualitas Sistem Politik  
Demokrasi Indonesia Melalui  
Pemilu Dalam Perspektif  
Integrasi Bangsa Dengan  
Berorientasikan Roh Ideologi  
Pancasila. *Seminar Nasional 1  
Hukum dan Kewarganegaraan*. 1  
(1), 74-85.  
[https://eproceeding.undiksha.ac.id  
/index.php/s  
emnashk/article/view/1665](https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/semnashk/article/view/1665)
- Santika, I. G. N. (2019). Presidensialisme  
Dan Problematika Mekanisme  
Impeachment Presiden Dan/Atau  
Wakil Presiden Berdasarkan  
UUD 1945 Pasca Perubahan  
(Perspektif Pergulatan Hukum  
Dan Politik). *Jurnal Ilmiah Ilmu  
Sosial*. 5 (1), 23-34.  
[http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v5i  
1.18777](http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v5i1.18777)
- Santika, I. G. N. (2020). Optimalisasi Peran  
Keluarga Dalam Menghadapi  
Persoalan Covid-19: Sebuah  
Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah  
Ilmu Sosial*. 6 (2), 127-137.  
[http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i  
2.28437](http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437)
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain  
Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam  
Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi  
Revolusi Industri 4.0. *Jurnal  
Education and Development*, 9(2),  
369–377.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Ayu, I. G.,  
& Darwati, M. (2021). Reviewing The  
**WIDYASRAMA**, Majalah Ilmiah Universitas DwijendraDenpasar, ISSN No. 0852-7768
- Sanjaya.2013.*Penelitian tindakan  
kelas*.Jakarta: Kencana.
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan  
Motivasi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M.2012.*Interaksi Dan  
Motivasi Belajar-  
Mengajar*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara.(2010).  
*Teori Belajar dan Pembelajaran*.  
Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian  
Pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- Wena, Made.2018.*Strategi Pembelajaran  
Inovatif Kontemporer*. Jakarta:  
Bumi Aksara.